

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH
DASAR PROGRAM *FULLDAY***

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan oleh:

Ria Mayasari

F 100 080 066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH
DASAR PROGRAM *FULLDAY***

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan oleh :

RIA MAYASARI
F 100 080 066

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH
DASAR PROGRAM *FULLDAY***

Yang diajukan oleh :

RIA MAYASARI
F 100 080 066

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji :

Surakarta, 27 Februari 2013

Pembimbing Skripsi,



(Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si)

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH
DASAR PROGRAM *FULLDAY***

Yang diajukan oleh :

RIA MAYASARI

F 100 080 066

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Februari 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

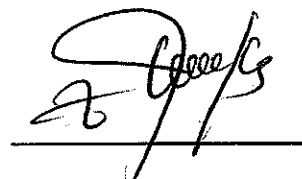
Penguji Utama

Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si



Penguji pendamping I

Zahrotul Uyun, S.Psi., M.Si



Penguji pendamping II

Rini Lestari, S.Psi., M.Si



Surakarta, 27 Februari 2013
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi



(Salsabila Kurnono, S.Psi., M.Si)

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS SATU SEKOLAH
DASAR PROGRAM *FULLDAY***

Ria Mayasari¹⁾

Siti Nurina Hakim²⁾

**Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Sampel pada penelitian ini 2 kelas yaitu kelas 1A yang terdiri dari 36 anak dan kelas 1B dengan 36 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa skala untuk melihat pola asuh demokratis dan data sekunder berupa raport anak yang digunakan untuk melihat prestasi belajar. Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Product Moment dengan teknik analisis Kendals_tau_b dalam program SPSS 15 dan hasil dari analisis tersebut adalah tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *fullday*. Hasil dari uji analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,030 dengan $p = 0,711$ ($p > 0,05$) sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa maka hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Prestasi Belajar, SD *Full-day*.

1) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

2) Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING WITH
LEARNING STUDENT ACHIEVEMENT GRADE ONE SCHOOL
PROGRAM *FULLDAY***

Ria Mayasari¹⁾

Siti Nurina Hakim²⁾

Faculty of Psychology

University Muhammadiyah Surakarta

abstract

This study aimed to determine the relationship between democratic parenting class with student achievement fullday one elementary school program. The hypothesis is a positive relationship between democratic parenting class with student achievement fullday an elementary school program. The sample in this study is a Grade 2 class 1A consisting of 36 children and 1B classes with 36 children. Data collection in this study using primary data in the form of a scale to see democratic parenting and secondary data in the form of report cards used to see children learning achievement. Of the data is then analyzed using Product Moment with Kendals_tau_b analysis techniques in SPSS 15 and the results of the analysis is no relationship between democratic parenting class with student achievement fullday an elementary school program. The results obtained from test analysis correlation coefficient (r) of -0.030 with $p = 0.711$ ($p > 0.05$) in order to obtain the result that there is no relationship between democratic parenting with student achievement then the hypothesis is not accepted.

Keywords: Democratic Parenting, Learning Achievement, SD Full-day.

1) Students in the Department of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta

2) Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam mewujudkan cita-citanya, pengaruh dari keluarga sangatlah berperan penting karena keluarga merupakan awal dari pembelajaran seorang anak. Salah satu dorongan dari keluarga kepada anaknya yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik sejak dini.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun.

Pendidikan SD dibedakan menjadi dua sistem yaitu sistem reguler dan *full-day*. Adapun saat ini sekolah swasta banyak yang menawarkan pilihan SD *Full-day school* yaitu *Full* yang berarti penuh, *Day* yang berarti hari, *School* yang berarti sekolah. Jadi *Full-Day School*

berarti sekolah dengan kegiatan sehari penuh di sekolah.

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Menurut Purwanto (1988) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor *internal* terdiri dari: fisiologis dan psikologis, sedangkan salah satu faktor *esktrenal* yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pola asuh orangtua.

Menurut Baumrind (Gustiany, 2003) bahwa pola asuh orang tua itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pola asuh otoriter, yaitu pemegang peranan ada pada orang tua. Pola asuh demokratis artinya pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola asuh permisif yang artinya pemegang peranan adalah anak. Diantara ketiga pola asuh ini yang paling efektif untuk diterapkan adalah pola asuh demokratis, karena pola pengasuhannya berjalan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar (Purwanto, 2011).

Aspek aspek prestasi belajar menurut Syah (2011) :

- a. Aspek Kognitif (*cognitive domain*) meliputi : pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
- b. Aspek Afektif (*affective domain*) meliputi : menerima, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakteristik.
- c. Aspek Psikomotor (*Psychomotor domain*). Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kekuatan fisik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2011) berupa Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor Eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Pola asuh adalah cara, bentuk atau strategi dalam pendidikan

keluarga yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib, 2010).

Menurut Baumrind (dalam Gustiany, 2003) Pola asuh demokratis adalah orang tua dapat menempatkan anak pada tempat yang semestinya yaitu sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. Orangtua memberikan kebebasan terkontrol pada anak. Pola asuh ini menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan (Hurlock, 2004).

Menurut Hurlock (2004), ada empat aspek pola pengasuhan demokratis yaitu: pandangan orangtua terhadap anak, komunikasi, penerapan disiplin, pemenuh kebutuhan anak. Ditambahkan oleh Waruan (Utami, 2009) aspek pola asuh demokratis

orangtua yaitu kasing sayang, komunikasi, kontrol, tuntutan kedewasaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (Windyastati, 2001) yaitu faktor nilai yang dianut oleh orangtua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang positif antara Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar anak SD kelas 1 program *fullday*". Semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis orangtua maka semakin tinggi pula prestasi belajar seorang siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh demokratis orangtua maka semakin rendah pula tingkat prestasi belajar seorang siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Variabel tergantung : Prestasi Belajar dan Variabel bebas : Pola Asuh Demokratis

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas satu program *full-day* di SD IT Nur Hidayah yang memiliki raport kelas satu pada semester satu dan dua yang sekarang duduk di kelas dua. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 anak.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu skala yaitu skala pola asuh demokratis dan data sekunder yaitu nilai raport siswa kelas satu pada semester satu dan dua.

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan diketahui bahwa pada uji linieritas diperoleh nilai F pada *Linierity* 0,064 dan signifikansi (p) = 0,801 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (pola asuh demokratis) dengan variabel tergantung (prestasi belajar) tidak memiliki korelasi yang searah (linier) sehingga tidak memenuhi syarat menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Sehingga peneliti menggunakan analisis *statistic*

non parametric dengan uji hipotesis yaitu teknik korelasi dari *Kendall's tau_b*. Adapun hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,030$; $p = 0,711$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa. Sumbangan efektif (SE) variabel pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar sebesar $0,09\%$. Berarti masih terdapat $99,01\%$ yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diluar variabel pola asuh demokratis seperti kondisi fisik, sikap, intelegensi, bakat, minat, tempat tinggal, alat belajar, waktu belajar, lokasi sekolah, teman bergaul.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel pola asuh demokratis mempunyai rerata empirik (RE) sebesar $156,36$ dan rerata hipotetik (RH) sebesar $112,5$ yang berarti pola asuh demokratis subjek tergolong tinggi. Variabel prestasi belajar diketahui memiliki rata-rata sebesar $38,88$ yang berarti prestasi belajar pada subjek tergolong baik sekali.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar di SDIT Nur Hidayah pada kelas 1A dan 1B. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,030$ dengan $p = 0,711$ ($p > 0,05$). Peranan atau sumbangan efektif pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar sebesar $0,09\%$. Hal ini berarti masih terdapat $99,01\%$ variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar di luar variabel pola asuh demokratis. Tingkat pola asuh demokratis pada subjek tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik (RE) variabel pola asuh demokratis sebesar $156,36$ dan rerata hipotetik (RH) sebesar $112,5$. Sedangkan tingkat prestasi belajar subjek tergolong baik sekali. Hal ini ditunjukkan oleh rerata sebesar $38,88$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan teknik statistic nonparametric dengan analisis dari *Kendall's tau_b* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -

0,030; $p = 0,711$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar. Hal tersebut berarti hipotesis penelitian yang diajukan tidak diterima sehingga tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan tergolong tinggi dan prestasi belajar siswa tergolong baik sekali tetapi keduanya tidak ada hubungan. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain pola asuh demokratis itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di SDIT Nur Hidayah yang merupakan sekolah *fullday* yang memiliki jadwal pulang sekolah hingga pukul 13.00 sedangkan pada SD reguler yang biasanya memiliki jadwal pulang sekolah pukul 10.00, perbedaan jam tersebut dapat mempengaruhi pemberian materi pada siswa yaitu pada sekolah *fullday* materi yang diberikan akan lebih banyak maka siswa akan lebih terlatih dan bisa lebih pintar. Meskipun prestasi belajar siswa

itu bagus dan pola asuh demokratis yang diberikan tinggi keduanya tidak akan berpengaruh karena pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Sumbangan Efektif (SE) variabel pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar sebesar 0,09% ditunjukkan oleh koefisien korelasi $(-0,030)^2$ dikali 100%. Berarti masih terdapat 99,01% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain pola asuh demokratis seperti kondisi fisik, sikap, intelegensi, bakat, minat, tempat tinggal, alat belajar, waktu belajar, lokasi sekolah, teman bergaul.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sujana, 2000) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan Syah (2011) kemampuan siswa tersebut merupakan faktor internal (faktor dari dalam) yaitu keadaan jasmani dan rohani. Faktor tersebut memiliki dua aspek yaitu fisiologis yang merupakan kondisi fisik secara umum yang dapat mempengaruhi semangat dan

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, sedangkan aspek psikologis merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa seperti intelegensi, sikap, bakat, minat. Lingkungan merupakan faktor eksternal (faktor luar diri) yang terdiri dari dua hal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat siswa berada meliputi keluarga, masyarakat, tetangga, dan teman sepermainan. Lingkungan non sosial meliputi rumah tinggal siswa dan letaknya, alat belajar siswa, waktu belajar yang digunakan siswa, dan lokasi sekolah.

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang anak dalam sekolahnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil yang dicapai oleh anak didik yang diwujudkan dengan angka atau huruf sebagai hasil nilai belajar setelah melakukan tes atau ulangan. Menurut Purwanto (1988) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi faktor belajar adalah pola asuh orangtua. Pola asuh pada

dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi oleh orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari sepanjang waktu. Berdasarkan hasil analisis diketahui rerata empirik (RE) variabel pola asuh demokratis sebesar 156,36 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 112,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis pada subjek tergolong tinggi. Kondisi tinggi ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap yang terbentuk dari aspek kasih sayang yang berupa perasaan kasih, penuh kehangatan serta meliputi pujian terhadap prestasi anak, aspek komunikasi anak dan orangtua yang berupa penyampaian suatu informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam artian untuk dapat mengerti akan informasi yang disampaikan oleh seorang anak, orangtua harus bersedia menjadi pendengar yang baik dan apa yang menjadi keluhan, permasalahan, harapan, dan keinginan seorang anak sangat penting bagi orangtua. Aspek kontrol merupakan usaha yang mempengaruhi aktivitas anak secara seimbang yang menjadikan anak

bertanggung jawab dan menaati peraturan orangtua dengan penuh kesadaran. Aspek tuntutan kedewasaan berfungsi memberi pengertian kepada anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial, dan emosional.

Prestasi belajar seorang anak pada penelitian kali ini diketahui memiliki rata rata 88,13 sehingga prestasi belajar anak tergolong baik sekali. Kondisi baik sekali dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya telah memiliki aspek kognitif yang berupa pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, aspek afektif yang berupa menerima, memberikan sambutan, mengapresiasi, menginternalisasi, dan karakteristik, serta aspek psikomotor yaitu kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kemampuan fisik yang berupa ketrampilan bergerak dan bertindak seperti mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki serta kecakapan dalam ekspresi verbal maupun non verbalnya seperti berbicara dan membuat ekspresi.

Berdasarkan kategorisasi skala pola asuh demokratis dapat diketahui bahwa 31,94% (23 orang) yang memiliki pola asuh demokratis yang tergolong sedang; 62,5% (45 orang) yang memiliki pola asuh demokratis yang tergolong tinggi; 5,6% (4 orang) yang memiliki pola asuh demokratis yang tergolong sangat tinggi. Seseorang yang memiliki pola asuh demokratis digambarkan sebagai orangtua yang dapat menempatkan anak pada tempat yang semestinya yaitu anak tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri karena orangtua memiliki kebebasan terkontrol pada anak (Hurlock, 2004).

Berdasarkan kategorisasi prestasi belajar dapat diketahui bahwa terdapat 25% (18 orang) yang memiliki prestasi belajar yang tergolong baik; 75% (54 orang) yang memiliki prestasi belajar yang tergolong baik sekali. Jumlah prosentase terbanyak menempati kategori baik sekali. Subjek dalam kategori ini mempunyai arti bahwa subjek mampu mencapai hasil yang maksimal melalui usaha belajarnya

yang ditunjukkan dengan nilai, tes (Winkel, 1996).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh demokratis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, namun generalisasi dari hasil penelitian ini terbatas pada populasi dimana tempat penelitian ini dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian atau dengan menambah atau memperluas ruang lingkup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock,E.B. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Purwanto,N. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke 2. Bandung:CV.Remadja Karya
- Setiawati. 2008. Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. (<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnorutisi=10.2008: hlm:1>).
- Shohib,M. 2010.*Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujana,N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Albensindo
- Syah,M.2011.*Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Utami,Y.R. 2009. *Penyesuaian diri dan Pola Asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental*. Surakarta : UMS
- Windyastati, F. 2001. Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Diri Pada Remaja. Surakarta: Fakultas Psikologi
- Winkel.1996. *Psikologi Pengajaran*. c.2. Yogyakarta
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar
- http://www.Fullday_School.Com/ diakses 01 February 2009
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ptm_000567_chapter2.pdf
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/tipe-tipe-pola-asuh/>